



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA DENGAN METODE *BLANDED LEARNING* DI FKIP UNIVERSITAS LABUHANBATU

Nadia Aulia¹⁾, Muhammad Khoirul Ritonga²⁾

¹⁾ Universitas Labuhanbatu, Indonesia
E-mail: nadiaaulia690@gmail.com

²⁾ Universitas Labuhanbatu, Indonesia
E-mail: muhammadkhairul529@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di Universitas Labuhanbatu, Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Desember 2021. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu Sebanyak 9 kelas yaitu (413) mahasiswa. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan alat instrumen berupa observasi dan angket. Keaktifan belajar mahasiswa adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu dapat dikaji, data yang diperoleh dari kegiatan tersebut kemudian dianalisis. Penelitian ini ditunjukkan kepada 413 mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu dan yang mewakili dengan menggunakan rumus *Slovin* dari rumus tersebut dapat di peroleh sebanyak 81 responden, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan aspek Kurangnya keaktifan belajar mahasiswa masih kurang, ini dibuktikan dari pengisian kuesioner mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu. Manfaat *blended learning* antara lain membantu memotivasi keaktifan mahasiswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk mahasiswa dan memungkinkan peningkatan keaktifan belajar mahasiswa agar mahasiswa FKIP semakin aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Keaktifan Belajar Mahasiswa, Blanded Learning, Mahasiswa FKIP*

I. PENDAHULUAN

Seorang guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menampilkan keahlian sebaik mungkin dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, dan memandang peserta didik sebagai individu yang mempunyai potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai proses pentransfer pengalaman guru, tetapi merupakan proses untuk menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengalaman baru bagi peserta didik. Begitu juga dengan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Keaktifan belajar mahasiswa dengan menggunakan metode

blended learning adalah keaktifan mahasiswa FKIP Universitas labuhan batu dalam peroses pembelajaran yaitu salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Selain itu proses interaksi belajar pada prinsipnya tergantung pada dosen dan mahasiswa. Mahasiswa harus dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh dosen. Sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada seluruh mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu sebagian mahasiswa masih pasif di dalam pembelajaran.

Pada permasalahan tersebut, hendaknya perlu dilakukan upaya dalam mengatasi hal tersebut agar menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif serta mahasiswa menjadi semangat dalam belajar. Metode pembelajaran *blanded learning* menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran tatap muka terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tentang kurangnya keaktifan belajar mahasiswa FKIP Universitas Labuhan Batu. (Mubarok, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah pada mahasiswa FKIP universitas labuhanbatu di tekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran. keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran ini dapat dinilai dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu. Ternyata masih banyak kurangnya keaktifan mahasiswa dalam belajar pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *blanded learning*. mahasiswa kurang aktif saat bertanya ke pada dosen maupun diskusi dan juga presentase kelompok. (Safrida et al., 2017).

Fokus penelitian ini adalah dengan situasi seperti ini dosen harus dapat mengambil suatu tindakan guna mensiasati apa yang terjadi di kelas. Dosen dapat mengubah metode pembelajaran agar kemampuan mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu dalam mengeluarkan pendapat semakin meningkat.

II. METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan instrumen kualitatif yang memecahkan masalah tentang keaktifan belajar mahasiswa dengan metode *blanded learning* di FKIP Universitas Labuhanbatu. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu Sebanyak 9 kelas (413) mahasiswa. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan alat instrumen berupa observasi

dan angket. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada pengumpul data melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner.

Dalam penelitian kualitatif jumlah sumber data/respon tidak ditentukan sebelumnya. Namun kerangka dasar yang akan dijadikan responden sudah direncanakan. Berdasarkan uraian tersebut, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Para mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu. Sumber. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Jurnal tentang metode pembelajaran *blanded learning* dan respon dari mahasiswa FKIP Universitas Labuhan Batu.

Analisis data pada penelitian ini adalah Instrument penelitian menggunakan Kuesioner penelitian berupa angket *google form* dengan menyebarkan tautan ke grup mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu. Dalam penelitian ini. Peneliti dapat mengumpulkan data setelah dilakukan oleh peneliti untuk menyebarkan link dan peneliti dapat menganalisis dan membuat kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *blanded learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa program studi FKIP universitas labuhanbatu. Penelitian ini ditunjukan kepada 413 mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu dan yang mewakili dengan menggunakan rumus slovin dari rumus tersebut dapat di peroleh sebanyak 81 responden, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan aspek diantara lain yaitu :

Ketika diskusi berlangsung mahasiswa menantikan sesi tanya jawab di setiap materi dari dosen sebanyak 37,03% respon mahasiswa menjawab Selalu menantikan sesi tanya jawab di setiap materi dari dosen, Dalam proses pembelajaran, mahasiswa FKIP sangat menantikan sesi tanya jawab Ketika diskusi berlangsung.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu Abdul Rasid Saraha, Sudir Umar, Nurfatimah Sugrah menyatakan bahwa berdasarkan analisis data hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh antara pembelajaran daring menggunakan model FL dengan hasil belajar mahasiswa. Tanggapan mahasiswa terkait proses pembelajaran juga menunjukkan respon positif, serta mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa khususnya dalam melakukan aktifitas literasi. Aktivitas literasi mahasiswa dalam pembelajaran ini juga menunjukkan tren positif dengan indikasi tingginya persentase keaktifan mahasiswa dalam mengemukakan argumentasi (Saraha et al., 2021).

Ketika dosen menjelaskan materi mahasiswa kurang memperhatikan setiap pertanyaan yang timbul di kelas saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 49,38% mahasiswa Jarang memperhatikan setiap pertanyaan timbul di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, Sedangkan yang menjawab sering sebanyak 30,86 %. Pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan setiap pertanyaan dari dosen lebih tepatnya mahasiswa kurang fokus dalam pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar memprioritaskan keaktifan mahasiswa sebagaimana dibuktikan dengan praktik yang dilakukan disetiap perkuliahan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan Bahasa Inggris (Aritonang & Safitri, 2021).

Keaktifan mahasiswa masih kurang karena mahasiswa kurang aktif bertanya. Motivasi mahasiswa cenderung rendah dalam mencari informasi tentang materi perkuliahan yang telah diajarkan atau akan diajarkan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa disiplin, komitmen dan dorongan dari dalam mahasiswa adalah penting. Motivasi pribadi lebih memengaruhi keaktifan. implikasi peneltian ini sebagai sumbangsih kepada dosen agar dapat meningkatkan dorongan dari dalam diri mahasiswa agar dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran (Irsyad et al., 2020).

Ketika teman bertanya pada saat presentase kelompok saya menanggapi dari pertanyaan yang

diajukan sebanyak 34,56% mahasiswa menjawab Sering dengan presentase kelompok. Mahasiswa lebih sering menjawab pertanyaan dari teman pada presentase kelompok . mereka lebih suka menjawab di dalam pembelajaran menggunakan presentase kelompok. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu lebih sering menjawab pertanyaan pada presentase kelompok belajar.

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Astuti & Febrian, 2019) menyatakan hasil sistem Syarah dan mahasiswa siap untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Kebingungan yang dialami mahasiswa hanya terjadi pada saat pertemuan awal penerapan setiap jenis kegiatan pembelajaran yang dirancang memanfaatkann portal *e-learning* Syarah. Dengan instruksi yang jelas, mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik bahkan mandiri. Penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa dapat terlibat aktif selama perkuliahan daring. Analisis data kuesioner menyimpulkan mahasiswa merasa lebih terbuka dalam bertanya dan menjawab di dalam Syarah dibandingkan ketika mereka berada di kelas tatap muka. Secara umum, mahasiswa memberi respon yang positif terhadap *e-learning* (Astuti & Febrian, 2019).

Pada saat pelajaran berlangsung di dalam kelas dimana cuaca tidak mendukung dan membuat saya merasa mengantuk, jadi saya lambat berfikir dalam bertanya sesuatu yang belum saya pahami sebanyak 37,03% mahasiswa yang jarang bertanya, sedangkan yang menjawab sering sebanyak 35,80%. Pengaruh cuaca membuat mahasiswa jarang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang menyebabkan nya yaitu mahasiswa merasa mengantuk.

Dengan demikian, ada peningkatan minat dalam belajar dengan rata-rata 18,78. Semua indikator minat belajar siswa dicapai dengan sangat baik. Indikator persentase perasaan senang adalah 86,50, indikator perhatian saat belajar adalah 85,80, indikator minat belajar adalah 85,00% dan indikator keterlibatan dalam belajar adalah 84,50%. Indikator minat belajar terbesar adalah perasaan bahagia. Dengan demikian,

blended learning dapat meningkatkan minat belajar di perguruan tinggi (Inggriyani et al., 2019).

Sewaktu teman bertanya tentang materi pembelajaran berlangsung saya kurang merespon pertanyaannya sebanyak 55,55%. Mahasiswa kurang merespon pertanyaan dari teman. Masih banyak mahasiswa yang kurang merespon pertanyaan dari teman nya. di karenakan banyak mahasiswa yang kurang paham tentang materi pembelajaran sehingga Ketika teman bertanya mahasiswa kurang merespon pertanyaannya.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu (Aritonang & Safitri, 2021) menyatakan bahwa 55,55% mahasiwa jarang merespon. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Blended learning* memiliki dampak terhadap kualitas belajar siswa ditinjau dari literasi matematika pada masa pandemik virus korona. Selain itu diketahui bahwa besar pengaruh metode *Blended learning* terhadap literasi matematika siswa sebesar 30%, sedangkan metode belajar konvensional hanya berpengaruh sebesar 2.44% serta dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa terhadap metode belajar *Blended learning* dan konvensional dengan perbedaan sebesar 24.76% (Aritonang & Safitri, 2021).

Pada saat dosen menjelaskan materi pembelajaran di kelas, Ada pertanyaan yang saya tidak pahami tapi saya takut dalam mengutarakan pertanyaan kepada dosen sebanyak 46,91% Sering takut mengutarakan pertanyaan kepada dosen. Mahasiswa banyak yang tidak paham dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh dosen, mereka takut untuk bertanya ke dosen. Ini yang membuat mahasiswa tidak paham akan pelajaran yang telah di ajarkan. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem *e- learning* atau pembelajaran *online*.

Manfaat *blended learning* antara lain proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online. Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dengan siswa (mitra belajar), serta membantu proses percepatan pengajaran. Membantu memotivasi keaktifan siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada siswa seperti siswa mencari materi dalam berbagai cara antara lain mencari keperpustakaan, menanyakan kepada teman kelas atau teman saat online, membuka website, mencari materi belajar melalui portal maupun blog (Sapti, 2019).

Ketika dosen memberikan quiz pada saat di kelas seputar materi pembelajaran lalu mahasiswa dengan cepat untuk bertanya sebanyak 40,47% jarang mahasiswa dengan cepat untuk bertanya.sedangkan mahasiswa yang sering bertanya dengan cepat sebanyak 37, 03%. Pada saat di kelas dosen memberikan quiz. Jarang mahasiswa dengan cepat untuk bertanya dan lebih sedikit mahasiswa yang sering bertanya dengan cepat.ini dikarenakan Sebagian mahasiswa kurang mampu untuk berfikir dengan cepat untuk menjawab quiz dari dosen.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu Nurin Fitriana, menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran dengan model *blended learning* (2) sebagian besar mahasiswa merasa puas terhadap pembelajaran model *blended learning* karena *blended learning* tergolong model pembelajaran yang terlibat aktif dalam kegiatan atau pembelajaran; (3) hasil belajar kelas *blended learning* dengan 60% aktivitas belajar online lebih tinggi dari pada dengan 40% aktivitas online (Nurin, 2017).

Pada saat presentase kelompok di depan kelas dan sesi tanya jawab di buka mahasiswa yang tidak paham terhadap materi yang di sampaikan langsung bertanya pada pemateri sebanyak 46,91% Sering mahasiswa langsung bertanya pada pemateri. Jika dilihat mahasiswa yang tidak

paham mereka bertanya langsung pada pemateri pada saat presentase kelompok.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu Anita Adinda¹ menyatakan dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan dosen melaksanakan evaluasi terhadap keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah analisis kompleks program studi tadriss matematika IAIN Padangsidimpuan tahun akademik 2017/2018. (AnggraeniNenny, n.d.)

Ketika sesi tanya jawab di buka. Mahasiswa antusias untuk bertanya kepada dosen terkait materi yang barusan selesai di jelaskan dosen sebanyak 40,74% Sering bertanya Kepada dosen. Pada saat sesi tanya jawab di buka. Mahasiswa sangat bersemangat dalam bertanya kepada dosen terkait materi yang barusan selesai di jelaskan oleh dosen.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu Rahmi Wahyuni¹, Nurhayati¹ menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa, tanggapan responden terhadap kemandirian belajar mahasiswa melalui pembelajaran blanded learning pada mata kuliah matematika ekonomi sebesar 77% dari hasil tersebut maka tanggapan responden berada pada kriteria baik karena 77% ada pada rentang 68.01-84.00. (Sudiana et al., 2019)

Pada saat dosen menjelaskan materi. Lalu membuka sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan yang terlintas dalam pikiran tapi saya ragu untuk bertanya sehingga sampai waktu yang diberikan telah habis. Saya tidak jadi bertanya Sebanyak 44,44% mahasiswa Sering tidak jadi bertanya, Jika dilihat banyak mahasiswa ingin bertanya kepada dosen tetapi mahasiswa ragu dalam bertanya sampai Ketika waktu yang diberikan telah habis mahasiswa tidak jadi bertanya.

Kurangnya keaktifan belajar mahasiswa masih kurang, ini dibuktikan dari pengisian kuesioner mahasiswa FKIP Universitas Labuhanbatu. Sebanyak 81 mahasiswa FKIP program Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Pendidikan matematika dan Pendidikan biologi.

KESIMPULAN

Manfaat *blended learning* antara lain membantu memotivasi keaktifan mahasiswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk sikap kemandirian belajar pada mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk mahasiswa dan memungkinkan peningkatan keaktifan belajar mahasiswa agar mahasiswa FKIP Universitas labuhanbatu semakin aktif belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I., & Safitri, I. (2021). Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*,.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*,.
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*,.
- Kari, M. L., Bare, Y., Yoseph, O., & Mago, T. (2021). *BLENDED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI MICROSOFT TEAMS*.
- Mubarok, A. (2015). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Metode Blended Learning Dengan Pendekatan Pembelajaran Tatap Muka Di Kelas Dan Social Network Facebook Pada Kompetensi Sistem Transmisi Siswa Smk Pancasila Surakarta. *Jurnal Nosel*, .
- Muliawan Firdaus*, Mukhtar*, Zainal Azis** *Environment: A quality study in mathematics*. (2020).
- Nurin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Erudio Journal of Educational Innovation*,.
- Penerapan Blended Learning Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii a1 Smp Negeri 6

- Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*,.
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi*,.
- Sapti, M. (2019). Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*,.
- Saraha, A. R., Umar, S., & Sugrah, N. (2021). Model forensik literasi dalam pembelajaran daring di masa pandemi: Efektivitas pembelajaran dan responnya. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*.
- Sudiana, R., Fatah, A., & Khaerunnisa, E. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*,.
- Zaeni, Aulia, J., Hidayah, & Fatichatul, F. (2017). ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMESTOURNAMENTS (TGT) PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI IPA 5 DI keywords : Teams games tournament , active , cooperative learning. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*;,.